

# Pengaruh Edukasi Gizi Leaflet Kementerian Kesehatan pada Pengetahuan Pola Konsumsi Balita di Desa Rantoe Panyang Timur

## *The Impact of Ministry of Health Leaflet Nutrition Education on Knowledge of Toddler Consumption Patterns in East Rantoe Panyang Village*

Ria Permas\*, Universitas Teuku Umar, Indonesia

Wardah Iskandar, Universitas Teuku Umar, Indonesia

### ABSTRACT

Toddler nutrition is critical for children aged 1-5 years to support optimal growth and development, requiring a balanced diet rich in protein, carbohydrates, healthy fats, vitamins, and minerals. This study aims to evaluate the influence of nutrition education delivered through leaflets on enhancing parental knowledge about proper nutrition for toddlers. Conducted in Rantoe Panyang Village, this research employed a quasi-experimental design with a pre-test and post-test control group. The population consisted of 62 mothers with toddlers, selected using total sampling to include the entire population. The findings revealed a significant relationship between nutrition education using leaflets and improved parental knowledge. The study concludes that nutrition education facilitated through leaflet media positively impacts parental understanding of toddler nutrition. These results underscore the importance of targeted educational interventions in improving knowledge and dietary practices among parents, ultimately contributing to better nutritional outcomes for children.

### ARTICLE HISTORY

Received 28/07/2024

Revised 29/10/2024

Accepted 21/11/2024

Published 25/11/2024

### KEYWORDS

Nutrition education; leaflet; knowledge; toddler nutrition; parental awareness

### \*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ [riapermas19@gmail.com](mailto:riapermas19@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Usia balita adalah usia keemasan bagi tumbuh kembang anak, pada masa ini balita sangat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu pada masa ini orang tua harus memperhatikan asupan gizi yang dikonsumsi oleh anaknya agar tumbuh kembang anak tidak terhambat (Leba et al., 2024). Usia balita akan melewati beberapa proses perkembangan mulai dari perubahan berat badan, tinggi badan, tumbuh gigi, struktur tulang dan lain-lain. Apabila anak usia balita kekurangan gizi maka hal tersebut juga akan dapat menghambat perkembangan otak, sistem imun yang menurun, sering sakit, stunting dan masih banyak lagi. Selain kekurangan gizi pola konsumsi makanan pada anak usia balita juga harus diperhatikan karena pola konsumsi makan yang buruk dapat berakibat pada gangguan tumbuh kembang, gizi buruk, risiko obesitas dan masalah emosional (Usmaran et al., 2019).

Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak-anak akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang lama (Khoirunnisa & Kurniasari, 2022). Terutama pada periode seribu hari pertama kehidupan (mulai dari kehamilan hingga usia 2 tahun). Stunting ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari rata-rata usia sebanding atau dari standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Stunting dapat terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi pada masa kritis pertumbuhan anak, di mana kebutuhan gizi tidak terpenuhi dengan baik (Banowo & Hidayat, 2021).

Selain stunting pola konsumsi makan pada usia balita yang tidak baik juga berakibat pada gizi buruk dan obesitas. Pola makan yang buruk pada balita dapat menyebabkan kelebihan berat badan atau obesitas pada masa selanjutnya masalah umum yang ditemukan di Indonesia mengenai gizi buruk adalah kegemukan atau obesitas, pendek, kurus dan anemia. Untuk mengurangi masalah tersebut perlu dilakukan edukasi gizi kepada orang tua balita guna meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi (Herman et al., 2020).

Pentingnya edukasi gizi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pola konsumsi makan pada anak usia balita telah diakui secara luas. Edukasi gizi memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang benar dan tepat kepada orang tua atau pengasuh anak, sehingga mereka dapat memahami kebutuhan gizi anak dan mengadopsi pola konsumsi makan yang sehat (Sitanggang, 2022). Salah satu metode edukasi yang efektif dan dapat digunakan secara luas adalah

menggunakan leaflet atau brosur. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) telah menyediakan leaflet mengenai gizi yang dikhususkan untuk anak usia balita. Leaflet ini berisi informasi yang lengkap mengenai kebutuhan gizi, makanan sehat, dan tips praktis dalam memberikan makanan yang sesuai bagi anak usia balita (Sibarani et al., [2016](#)).

Dikutip dari UNICEF (2023), angka gizi buruk pada anak masih sangat tinggi secara global. Pada tahun 2021, tercatat 22,3% atau sekitar 148,1 juta anak mengalami stunting, 6,8% (45 juta) mengalami *wasting*, dan 5,6% (37 juta) mengalami kelebihan berat badan. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 turun 2,8 poin menjadi 21,6% dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 24,4%. Namun, prevalensi *wasting* pada balita naik 0,6 poin, dari 7,1% pada tahun 2021 menjadi 7,7% pada tahun 2022. Selain itu, prevalensi gizi kurang (*underweight*) meningkat sebesar 0,1 poin menjadi 17,1% pada tahun 2022. Di sisi lain, prevalensi balita yang mengalami kelebihan berat badan (*overweight*) turun sebesar 0,3 poin menjadi 3,5% pada tahun 2022 (Nurbaya et al., [2020](#)).

Di Provinsi Aceh, data SSGI tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah balita dengan gizi tidak seimbang mencapai 31,2%, sementara di Kabupaten Aceh Barat angka ini mencapai 30,4%. Per 30 Desember 2023, Dinas Kesehatan Aceh Barat melaporkan dua kasus balita stunting di Desa Rantoe Panyang. Kondisi ini merupakan masalah serius yang membutuhkan perhatian, terutama melalui edukasi kepada para orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya gizi yang seimbang bagi anak balita. Selama program magang di Puskesmas Meureubo, peneliti masih menemukan kasus balita yang mengalami stunting dan gizi kurang (Lasari et al., [2022](#)).

Dalam wawancara yang dilakukan dengan lima orang tua balita, terungkap bahwa pengetahuan mereka tentang gizi anak masih terbatas. Misalnya, Ibu Siti mengungkapkan bahwa ia hanya memberikan nasi dengan sayur kepada anaknya sehari-hari (Merita, [2019](#)). Ibu Rina menambahkan bahwa anaknya sering makan mie instan rebus dengan nasi. Ibu Lilis biasa memberikan nasi dengan telur yang dimasak menggunakan minyak dan sedikit garam. Sementara itu, Ibu Yuni lebih sering memberikan nasi dengan ikan goreng atau tempe goreng, dan Ibu Dewi hanya memberikan nasi dengan sedikit sayur dan ikan goreng. Berdasarkan wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa asupan gizi balita di Desa Rantoe Panyang masih kurang memadai. Oleh karena itu, peneliti memberikan edukasi kepada ibu-ibu balita mengenai pentingnya pola makan sehat melalui media leaflet (Setiawan et al., [2018](#)).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai efektivitas leaflet dari Kementerian Kesehatan sebagai media edukasi dibandingkan dengan metode edukasi lainnya, terutama di wilayah Aceh. Leaflet yang digunakan dalam penelitian ini merupakan materi resmi dari Kemenkes yang memuat panduan tentang pola makan sehat yang sesuai untuk balita (Ibrahim et al., [2023](#)). Proses pemberian leaflet dilakukan satu kali, yang diikuti dengan pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* guna mengukur perubahan pengetahuan dan perilaku (Listyarini et al., [2020](#)). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi gizi menggunakan leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan pola konsumsi makanan pada anak usia balita.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Rantoe Panyang. Jenis pada penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan rancangan penelitian *pre-test pos-test with control group design*. Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di Desa Rantoe Panyang kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dengan waktu magang pada lokasi penelitian selama 4 bulan (Julianti et al., [2023](#)). Populasi pada penelitian ini semua ibu yang memiliki anak usia balita di desa Rantoe Panyang yaitu sebanyak 62 orang. Sampel pada penelitian ini adalah semua balita yang ada di desa Rantoe Panyang yaitu 62 orang umur 2-5 tahun.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah leaflet yang mengedukasikan tentang gizi dan instrumen kuesioner yang digunakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana leaflet dapat mempengaruhi pengetahuan pola konsumsi gizi. Pemberian kuesioner diberikan 2 kali yaitu sebelum diedukasi dengan media *leaflet* (test awal) dan sesudah di edukasi dengan leaflet (test akhir). Sehingga didapatkan perbandingan sesudah dan sebelum diedukasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji univariat dan bivariat (Timur et al., [2023](#)). Pemilihan total sampling dilakukan untuk memastikan keterwakilan populasi secara menyeluruh. Pendekatan kuasi-eksperimental dipilih untuk memudahkan evaluasi dampak sebelum dan sesudah intervensi.

## PEMBAHASAN

### Uji Univariat

Responden pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki balita umur 2 sampai dengan 5 tahun, karena usia ini adalah periode kritis dalam perkembangan anak, di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif berlangsung sangat cepat. Orang tua balita ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda beda. Pendidikan orang tua balita yang digunakan sebagai responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Karakteristik Pendidikan Responden**

No	Pendidikan	f	%
1	SD	2	3,2
2	SMP	9	14,5
3	SMA	42	67,7
4	D3	3	4,8
5	S1	5	8,1
6	S2	1	1,6
	Total	62	100,0

Sumber: SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita simpulkan bahwasanya sebagian besar orang tua balita di desa Rantoe Panjang merupakan lulusan SMA dengan jumlah 42 orang atau 67,7% dari 100%, diikuti dengan lulusan SMP dengan jumlah 9 orang atau 14%, lulusan S1 5 orang atau 8,1%, lulusan SD 2 orang atau 3,2% dan lulusan S2 cuma 1 orang atau 1,6% (Deviyanty et al., [2018](#)).

**Tabel 2. Karakteristik Pekerjaan Responden**

No	Pekerjaan	f	%
1	Ibu rumah tangga	51	82,3
2	Wiraswasta	5	8,1
3	Pegawai negeri sipil	6	9,7
	Total	62	100,0

Sumber: SPSS 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa 82,3% atau 51 orang tua balita di Desa Rantoe Panjang bekerja sebagai ibu rumah tangga, 9,7% atau 6 sebagai pegawai negeri sipil dan 8,1% atau 5 orang berwirausaha. Orang tua yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki balita yang berkisaran umur 2 sampai 5 tahun, untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Karakteristik Umur Balita**

No	Umur	f	%
1	25-48 bulan	41	66,1
2	49-60 bulan	21	33,9
	Total	62	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan pengujian di atas, maka dapat kita ketahui bahwasanya umur balita yang digunakan pada penelitian ini berkisaran 25 bulan sampai dengan 60 bulan. Balita yang berumur 25 sampai 48 bulan sebanyak 41 balita atau 66,1% sedangkan balita dengan umur 49 sampai dengan 60 bulan sebanyak 21 balita atau 33,9% (Sari & Yustati, [2023](#)).

## Uji Bivariat

Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji *Wilcoxon* merupakan bagian dari statistik non parametrik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rerata peringkat data antara dua sampel yang saling berpasangan. Uji ini merupakan uji alternatif *Paired sample t test* jika asumsi normalitas tidak terpenuhi. Syarat menggunakan uji *wilcoxon* adalah variabel berskala interval atau rasio dan salah satu atau kedua kelompok data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Wilcoxon

		Ranks			
		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P-Value
Sesudah Diedukasi - Sebelum Diedukasi	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	0,00	0,00	0,000
	Positive Ranks	50 <sup>b</sup>	25,50	1275,00	
	Ties	12 <sup>c</sup>			
	Total			62	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 6 diketahui *P-value* bernilai 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa "H0 diterima". Artinya, terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan para ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait gizi seimbang. *Negative ranks* (selisih negatif) antara nilai *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 0 yang berarti bahwa terdapat 0 pasangan data di mana nilai *post-test* < *pre-test*. Sehingga pada *positive ranks* diperoleh sebesar 50 yang berarti bahwa terdapat 50 pasangan data di mana nilai *post-test* > *pre-test*. Hal tersebut dapat diartikan terdapat 50 orang tua balita yang mengalami peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 25.50 sedangkan jumlah *ranking positif* atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 1275,00. *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*, berdasarkan tabel 5 nilai *ties* adalah 12 sehingga dapat dikatakan bahwa ada orang tua balita yang memiliki nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para ibu tentang gizi dan pola konsumsi makan pada anak balita setelah diberikan edukasi gizi menggunakan leaflet Kemenkes (Borolla, 2023). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *post-test* yang lebih tinggi daripada nilai *pre-test*. Leaflet Kemenkes terbukti menjadi media edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan pola konsumsi makan pada ibu-ibu di Desa Rantoe Panyang. Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan Teori Perubahan Perilaku oleh Lewin yang menyebutkan bahwa sebuah stimulus atau rangsangan baru dari luar, dalam hal ini leaflet gizi, dapat menjadi pemicu perubahan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap topik tersebut (Novianti & Padmawati, 2020).

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat bukti bahwa media cetak edukatif seperti *leaflet* dan *booklet* efektif dalam transfer pengetahuan kepada pembacanya. Informasi dan materi edukasi gizi yang terangkum rapi dan mudah dicerna dalam leaflet Kemenkes memudahkan para ibu untuk memahami pesan dan pengetahuan gizi yang disampaikan. Peningkatan literasi gizi para ibu ini penting agar mereka dapat menerapkan pola makan bergizi untuk anak balitanya. Pemahaman gizi yang lebih baik diharapkan dapat merubah perilaku ibu dalam merencanakan dan menyediakan menu seimbang gizi bagi anak balitanya sehari-hari. Pola makan bergizi sangat penting bagi tumbuh kembang anak serta mencegah masalah gizi buruk. Untuk itu, perlu penelitian lanjutan menganalisis apakah peningkatan literasi gizi ibu melalui leaflet ini memberikan manfaat jangka panjang pada status gizi dan kesehatan anak balita (Gea et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiana (2023) yang menyatakan bahwa edukasi gizi yang diberikan kepada orang tua balita membuat pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang lebih baik, sehingga pola makan balita menjadi terjaga (Pujiana, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Martony et al. (2020) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui media cetak efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita (Martony et al., 2020). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan menyatakan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua balita sebelum diberikan edukasi tentang gizi masih sangat rendah, akan tetapi setelah dilakukannya edukasi

gizi pengetahuan orang tua balita menjadi meningkat dan berpengaruh baik terhadap perkembangan balita (Ardita et al., 2022).

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi menggunakan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua balita. Sebelum diberikan edukasi, hanya 12 responden yang memiliki pengetahuan baik, sementara setelah diberikan edukasi jumlahnya meningkat menjadi 28 responden. Meski demikian, terdapat 22 responden yang tetap memiliki pengetahuan kurang baik sebelum dan sesudah diberikan edukasi, menunjukkan perlunya pendekatan tambahan untuk meningkatkan efektivitas edukasi gizi. Edukasi melalui leaflet terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan orang tua balita mengenai pola makan yang sehat.

Diharapkan agar orang tua balita secara rutin mengunjungi posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam memilih makanan bergizi. Puskesmas dan posyandu disarankan untuk lebih sering memanfaatkan leaflet sebagai media edukasi dalam kegiatan sosialisasi gizi guna memperluas pemahaman masyarakat. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian serupa dengan variabel yang lebih bervariasi, seperti perilaku, tindakan, atau sikap, guna memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan edukasi gizi.

## REFERENSI

- Ardita, S. K., Prihatin, S., Tursilowati, S., Yuniarti, Y., & Larasati, M. D. (2022). Pengaruh edukasi gizi dengan media e-modul terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku gizi pada remaja overweight dan obesitas di SMP Negeri 3 Tasikmadu. *Jurnal Riset Gizi*, 10(1). <https://doi.org/10.31983/jrg.v10i1.7708>
- Banowo, A. S., & Hidayat, Y. (2021). Pengaruh edukasi gizi terhadap praktik pemberian makan pada baduta stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 765. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1539>
- Borolla, H. D. J. (2023). Perubahan tingkat konsumsi sayur dan buah pada remaja melalui intervensi media audio visual. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), 42–53. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i1.38>
- Deviyanty, D., Dewi, Z., & Sajiman, S. (2018). Perbedaan metode penyuluhan gizi terhadap tingkat pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi anak usia dini. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi*, 1(1). <https://doi.org/10.31964/jr-panzi.v1i1.24>
- Gea, W., Nababan, D., Sinaga, J., Marlindawani, J., & Anita, S. (2023). Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah UPTD Puskesmas Lotu Kabupaten Nias Utara tahun 2023. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16336–16356. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.20706>
- Herman, H., Citrakesumasari, C., Hidayanti, H., Jafar, N., & Virani, D. (2020). Pengaruh edukasi gizi menggunakan leaflet Kemenkes terhadap perilaku konsumsi sayur dan buah pada remaja di SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1). <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10157>
- Ibrahim, F., Rahayu, B., Ibrahim, A. A., & Tandiallo, D. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Bajo Barat. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 15(1), 62–66. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v15i1.289>
- Julianti, E., Elni, E., & Azmy, R. A. (2023). Intervensi gizi meningkatkan praktik pemberian makan anak stunting. *Journal of Telenursing (JoTing)*, 5(2), 2347–2354. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7414>
- Khoirunnisa, T., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh edukasi melalui media pada kejadian overweight dan obesitas: literature review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1212–1217. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4338>
- Lasari, H. H. D., Amelia, A., Ramadhan, C., Jayanti, R. S., & Saragih, R. M. (2022). Edukasi pencegahan dan pengelolaan hipertensi melalui penyuluhan 3M di Kelurahan Guntung Paikat. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 429–441. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1188>
- Leba, M. A. U., Komisia, F., & Tukan, M. B. (2024). Edukasi pemanfaatan pangan lokal untuk mencegah stunting. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1308. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.14961>
- Listyarini, A. D., Fatmawati, Y., & Savitri, I. (2020). Edukasi gizi ibu hamil dengan media booklet sebagai upaya tindakan pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.70>

- Martony, O., Lestrina, D., & Amri, Z. (2020). Pemberdayaan ibu untuk perbaikan pola konsumsi ikan terhadap peningkatan asupan protein, kalsium, zink, dan z-score tinggi badan menurut umur pada anak stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 672–686. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1188>
- Merita, M. (2019). Tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 83. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i2.29>
- Novianti, S., & Padmawati, R. S. (2020). Hubungan faktor lingkungan dan perilaku dengan kejadian stunting pada balita: scoping review. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.37058/jkki.v16i1.1786>
- Nurbaya, S., Sanda, M. E., Mardiana, A., Massi, Muh. N., Hadju, V., & Andi, N. (2020). Pengaruh metode pembelajaran mentorship terhadap keterampilan pemeriksaan Leopold pada mahasiswa DIII kebidanan. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12(1), 56–61. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i1.856>
- Pujiana, D. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan tentang skabies pada remaja di MTs Ar-Rahman Palembang. *Masker Medika*, 11(2), 361–368. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.572>
- Sari, Y. E., & Yustati, E. (2023). Pengaruh perbedaan metode penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita stunting di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung tahun 2023. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(4), 410–424. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i4.642>
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>
- Sibarani, B. B., Astawan, M., & Palupi, N. S. (2016). Pola makan dan faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak balita di Posyandu Jakarta Utara. *Jurnal Mutu Pangan*, 3(1), 79–86.
- Sitanggang, M. W. P. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Sentosa Baru. *Jurnal Andaliman: Jurnal Gizi Pangan, Klinik dan Masyarakat*, 2(2), 57. <https://doi.org/10.24114/jgpkkm.v2i2.40312>
- Timur, C. J., Irianto, S. E., & Rahayu, D. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita di Kabupaten Lampung Utara. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 85–93. <https://doi.org/10.47575/jpkkm.v4i2.491>
- Usman, M. A., Eko Mulyo, G. P., Hastuti, W., Hapsari, A. I., & Kaffah, Z. S. (2019). Media kalender dan leaflet dalam pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan perilaku makan remaja overweight. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 76–87. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v11i1.650>